

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Selama periode 2023-2024, Korea Selatan memanfaatkan akun Instagram KCCI (@kcc.id) sebagai alat diplomasi digital untuk membangun dan memperkuat citra budaya dan daya tarik negaranya di Indonesia. Upaya yang dilakukan ini diklasifikasikan ke dalam tiga aspek yang saling berkaitan sebagaimana yang dikemukakan oleh Corneliu Bjola pada konsep diplomasi publik. Pertama melalui *agenda setting*, @kcc.id secara berkelanjutan menyesuaikan narasinya dengan perkembangan yang terjadi. Pada tahun 2023, narasi yang digunakan lebih menekankan identitas budaya tradisional dan populer dari Korea Selatan, bersamaan dengan itu adanya isu tentang kebijakan dan inovasi seperti perubahan sistem usia resmi dan bus otonom yang dioperasikan pada malam hari. Memasuki tahun 2024, agenda mengalami perubahan pada tema yang lebih bervariasi lagi, mencakup gaya hidup dan pariwisata seperti Korea Beauty Festival, hal ini memperlihatkan bahwa Korea Selatan tidak hanya sebagai negara yang maju dan modern karena sebagai pusat *Hallyu* saja.

Kedua, aspek *presence expansion*, menjadi fokus utama dengan 626 postingan (77,38). Upaya ini dilakukan dengan mengarahkan audiens dari feed ke fitur siaran langsung seperti K-Challenge dan kuis MBTI, ajakan untuk dapat berpartisipasi dalam K-Pop Cover Dance Festival dan mengajak untuk mendaftar menjadi guru pengajar di K-Pop Academy, serta juga ada ajakan untuk mengikuti kanal YouTube resmi KCCI menjelang akhir tahun 2024, memperlihatkan adanya pergeseran menuju strategi lintas media sosial yang lebih berkembang.

Ketiga, aspek *conversation generating*, adanya perubahan pada akun @kcc.id dari hanya sekedar sumber informasi menjadi ruang yang lebih partisipatif melalui kuis, giveaway, dan ajakan untuk dapat memberikan pendapat, terlihat pada masa Korean Indonesia Film Festival tahun 2023 dan pada konten musik K-Pop sepanjang tahun 2024. Akan tetapi, aspek ini masih terbilang paling sedikit diterapkan secara murni, sementara interaksi yang tinggi justru muncul pada postingan kombinasi, hal ini memperlihatkan bahwa KCCI belum sepenuhnya melaksanakan percakapan dua arah dengan audiens.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa diplomasi digital yang dilakukan oleh Korea Selatan melalui @kcc.id secara efektif menyesuaikan diri dengan ketiga aspek dari konsep diplomasi digital yang dikemukakan oleh Corneliu Bjola guna menciptakan citra budaya di Indonesia. *Agenda Setting* digunakan untuk Menyusun narasi budaya dan citra nasional, *presence expansion* diimplementasikan untuk dapat memperluas kehadiran digital, *conversation generating* dimanfaatkan secara terbatas untuk dapat memulai membangun komunikasi digital secara lebih intensif dan dialogis dengan masyarakat Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini memetakan diplomasi digital Korea Selatan melalui Instagram @kcc.id dan menjelaskan bagaimana strategi tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan tiga aspek *agenda setting*, *presence expansion*, *conversation generating*, akan tetapi masih banyak kemungkinan untuk pengembangan ilmu selanjutnya, khususnya dalam menilai dampak dari strategi tersebut. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan agar untuk melangkah lebih jauh lagi dengan menganalisis seberapa efektif diplomasi digital yang dilaksanakan, yaitu sejauh

mana diplomasi digital Korea Selatan melalui Instagram @kcc.id mampu mempertahankan minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea Selatan atau dapat memperkuat citra positif Korea Selatan di masyarakat Indonesia.

